

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Nahdhatul Ulama

NU ialah kepanjangan dari Nahdhatul Ulama, yang tersusun dari kata *Nahdhah* dan Ulama.¹ Menurut bahasa, nahdhah berarti kemampuan dan potensi guna mencapai kemajuan sosial lainnya. Menurut ungkapannya, nahdlah qabul berarti *majmu' al-nasyath al-hadhari li Ummah dzat hadharah aqdam min janib ummatin ahdats ma'a al-qudrah fi al-tarkib wa al-tasykil*. Artinya, suatu bangsa telah menerima peradaban bangsa yang lahir kemudian, untuk kemampuan memadukan dan menyesuaikan peradaban itu untuk kebutuhannya.²

Nahdlatul Ulama berarti kebangkitan ulama.³ Istilah "kebangkitan" sendiri umumnya memiliki arti yang lebih aktif dibandingkan untuk kata "penyatuan" atau "perkumpulan". Seperti yang kita ketahui, ilmuwan ialah panutan bagi orang-orang guna diikuti. Oleh makanya, diharapkan di bawah kepemimpinan para ulama, arah kebangkitan dan pemuliaan ummat Islam dan kaum muslimin semakin nyata dan nyata. Kata al 'ulama ialah bentuk jamak dari kata al 'alim, yang menunjukkan sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam berkenaan agama Islam. Selain itu, ia menjadi panutan dalam berbagai masalah agama dan sosial.⁴

Sedangkan secara etimologi berarti kebangkitan atau gerakan yang dipimpin oleh ulama. Secara teknis berarti organisasi sosial keagamaan (Jam'iyah Diniyah) yang didirikan di tanggal 12 Rajab 1344/31 oleh para ulama adat dan pengusaha Jawa Timur yang paham Ahlussunnah Wal Jamaah. Januari 1926 M.⁵

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis)*, Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2016, cet. Ke-3, 149.

²Lukman Hakim Saifuddin..., 150.

³Khoiril Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*, (Malang: Universitas Brawijawa), 2015, 27.

⁴Khoiril Maya Fatmawati..., 28.

⁵Khoiril Maya Fatmawati..., 29.

Nahdlatul Ulama laksana pengikut ajaran Rasulullah Muhammad SAW sangat mengedepankan kepentingan umat Islam. Guna menjaga paham keagamaan agar tetap di jalurnya, NU memantapkan konsep Ahl Sunnah wa al-Jama'ah melalui tiga paham keagamaan (laksana pilar kokoh yang tetap eksis)⁶, ialah;

- a. NU mendasarkan paham keagamaannya di sumber yang paling penting, ialah; al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma dan al-Qiyas. Keempat sumber tersebut ialah sumber yang diterima oleh komunitas ilmiah Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah laksana al-Mašadir al-Asliyyah aw al-Masadir al-Muttafaq 'Alaiha. Sumber-sumber primer ini penting guna dikukuhkan laksana sumber NU karena saat ini berkembang gerakan yang berusaha memisahkan NU dari identitas aslinya.
- b. NU mengikuti *Ahlu Sunah wa al-Jama'ah* menggunakan jalur madzhab, ialah; Dalam iman, NU diikuti oleh Imam Abu al-Hasan al-Ash'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturid. Bidang Fiqh, NU mengikuti mazhab imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i. Tentu saja, pilihan seperti itu bukan mengecualikan para mujtahid para pengikut mazhab Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas dan Imam Ahmad bin Hambali, yang dikenal untuk kredibilitas keilmuan dan mazhabnya. NU menganut tasawuf dan menggantikan Imam Junaid al-Baghdād, Imam al-Ghazāl dan para Imam lainnya.
- c. NU bercorak religius dan berpandangan bahwa Islam ialah agama murni (asli) yang melengkapi segala kebaikan yang telah dimiliki umat. Paham keagamaan yang ditempuh NU melengkapi nilai-nilai kebaikan dan mencirikan suatu kelompok masyarakat seperti B. suku bangsa atau bangsa, dan bukan berusaha menghilangkan nilai-nilai tersebut.⁷

Pendirian Nahdlatul Ulama mengedepankan sikap sosial yang bercirikan :

- 1) Sikap yang masuk akal dan adil (al-tawassuṭ wa al-iḥtidāl). Kedua, Postur Tasamuḥ. Ketiga,

⁶ [http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20 Oktober 2020 pukul 20:10.](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20%20Oktober%202020%20pukul%2010)

⁷ [http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20 Oktober 2020 pukul 20:10.](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20%20Oktober%202020%20pukul%2010)

Postur tawazun. Sikap tawassuṭ dan i ktidali dilandasi prinsip hidup yang mendukung kewajiban bertindak adil dan wajar di tengah kehidupan bersama. Atas dasar itu, NU selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap, bertindak langsung, selalu konstruktif dan menghindari segala macam pendekatan yang sangat liberal dan fundamentalis.

- 2) Sikap toleransi (*al-tasamuh*) ialah NU mentolerir perbedaan yang bukan berpihak baik dalam urusan agama (yang bersifat furu') maupun urusan sosial dan budaya.
- 3) Sikap dan Pelayanan Seimbang (*al-tawazun wa al-khidmah*) ialah sikap seimbang yang ditujukan guna menyeimbangkan pelayanan kepada Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Makna masa lalu dan masa kini dan masa depan dapat direkonsiliasi.
- 4) Postur Amar ma'ruf Nahi munkar. Untuk kata lain, NU selalu memiliki kepekaan guna mengedepankan perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan hidup masyarakat.⁸

Dalam pendekatan dakwahnya NU lebih banyak mengikuti dakwah model walisongo, ialah menyesuaikan untuk budaya masyarakat setempat dan bukan mengandalkan kekerasan. Budaya yang berasal dari suatu daerah ketika Islam belum datang bila bukan berberkenaan untuk agama akan terus dikembangkan dan dilestarikan.⁹ Sementara budaya yang jelas berberkenaan ditinggalkan. Karena identiknya gaya dakwah ala walisongo ialah dakwah untuk mengakulturasikan nilai-nilai budaya untuk diselipkan pesan keagamaan, baik yang berwujud perintah ataupun larangan sesuai syariat agama. Nama walisongo melekat erat dalam

⁸ <http://walisongoonline.com/dasar-paham-keagamaan-nu/Kamis> 20 Oktober 2020 pukul 20:15.

⁹ Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*, Surabaya: Khalista, 2010.13.

jam'iyah NU. Dimasukan kedalam bentuk Bintang Sembilan dalam lambang NU.¹⁰

2. MWC NU Kecamatan Winong

a. Draf susunan Pengurus MWC NU Kec. Winong period 2019-2024

- | | | |
|------------------|---|---|
| MUSTASYAR | : | KH. Ahsin Ilyas
KH. Jabir Hasan
KH. Nur Yahya
KH. Fajar
KH. Rahmat Wahab
KH. Kasturi Arif
KH. Drs. Moh. Rodli
KH. Drs. Moh Dloni, M.Pd.I
K. Iskak Nur |
| SYURIYYAH | : | Ro'is : K. Alwan Syahlan |
| Wakil Ro'is | : | K. Muslih Nur |
| Wakil Ro'is | : | K. Syafi'i, S.Ag |
| Katib | : | K. Ali Nafe' |
| Wakil Katib | : | K. Ach. Suwandi |
| Wakil Katib | : | K. Nolix Suwarno |
| A'wan | : | KH. Sis Ali Ridlo
KH. Abdul Kafi, S.Ag., M.Ag
K. Jambari
KH. Abdul Bari
K. Ahmad Sholeh
KH. Syamsul Arifin
KH. Suwanto, S.Pd.I
K. Jabir
K. Moh. Abbas |
| TANFIDZIYAH : | | |
| Ketua | : | H. Dhofir Maqoshid, S.Ag.,
M.Pd.I |
| Wakil Ketua | : | Asyhari Amin, S.Pd.I, M.Pd |
| Wakil Ketua | : | Kastomo, S.Pd |
| Wakil Ketua | : | Wartono, S.Pd |
| Sekretaris | : | Mukhamad Ismail, S.Pd.I, M.Pd |
| Wakil Sekretaris | : | Abdul Rochim, S.H. |
| Wakil Sekretaris | : | Abdullah Akhid, M.Pd.I |
| Bendahara | : | H. Supomo, S.Pd., M.Pd |
| Wakil Bendahara | : | H. Sahli, S.Pd.I |

¹⁰ Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*.13.

3. Program Kerja MWC NU Kecamatan Winong Masa Khidmat 2019-2024

a. Bidang Organisasi

1) Kelembagaan

- a) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi untuk Banom, lembaga, dan lajnah secara berkala dalam rangka membangun sinergitas, keharmonisan, dan kebersamaan organisasi.
- b) Mempertegas fungsi, tugas dan peran para pengurus NU sesuai untuk bidang tugas untuk mempertimbangkan aspek kompetensi dan pembinaan wilayah, yang dituangkan dalam tata kerja dan tata kelola organisasi.
- c) Mempertegas kesanggupan secara tertulis semua pengurus NU di semua tingkatan untuk akad jam'iyah.
- d) Sinkronisasi program-program kerja lembaga dan lajnah untuk kebijakan NU.
- e) Mempertegas semangat khittah dalam melaksanakan program keagamaan dan kemasyarakatan.
- f) Melakukan dan melaksanakan program prioritas dalam satu periode kepemimpinan, sehingga fokus dan maksimal untuk parameter dan target pencapaian yang jelas.
- g) Mempertegas kedudukan dan pola hubungan NU untuk lembaga-lembaga yang bukan tercantum dalam AD/ART, khususnya untuk partai politik.
- h) Memperjelas pola hubungan organisasi NU untuk lembaga-lembaga pendidikan tinggi.
- i) Memperjelas pola hubungan organisasi NU untuk lembaga-lembaga pendidikan menengah dan dasar yang berada di bawah naungan LP Ma'arif.
- j) Membuat pembagian tugas (job diskription) antara Pengurus Harian, Lembaga, Lajnah dan Banom-banom.¹¹

2) Kerjasama, Media dan Infrastruktur

- k) Meningkatkan dan memperluas jaringan organisasi melalui kerjasama untuk instansi

¹¹ Ismail, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

pemerintah (Kemenag, Kemendikbud, Kemensos, dll), instansi swasta, kelompok profesi (KADIN, HIPMI, dll), maupun untuk LSM yang memiliki visi yang sejalan untuk NU.

- l) Membentuk media NU baik cetak maupun elektronik dan perintisan Majalah Aswajalaksana sarana komunikasi dan dakwah.
- m) Fungsionalisasi Puslatih NU laksana media penguatan jaringan kerjasama untuk partai politik yang berbasis warga.

b. Bidang Diniyah

- 1) Memantapkan pemahaman warga NU terhadap ajaran Islam (*tafaqquh fid din*) menurut faham *Ahlussunnah wal jama'ah*, agar bukan terkontaminasi untuk faham sesat dan berberkenaan dengan faham ASWAJA
- 2) Menghidupkan kembali tradisi *Lailatul ijtima'* laksana forum Silaturrahmi, Majelis Dzikir, Majelis Bahsul Masail Diniyyah dan pengembangan organisasi.
- 3) Mengadakan pengajian rutin kitab-kitab Tafsir, Hadits atau kitab-kitab yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
- 4) Menjaga perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi Ukhwah Islamiyah, Ukhwah Basyariyah dan ukhwah Wathoniyah agar tercipta kerukunan umat beragama yang Harmonis dan Kondusif.
- 5) Meningkatkan jalinan silaturrahmi antara interen Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) dan Pengurus Ranting baik melalui Halaqoh/ Pengajian atau konsolidasi organisasi.
- 6) Mensosialisasikan hasil-hasil *Bahsul Masail Diniyyah* baik tingkat PCNU, PWNU dari PBNU kepada warga NU atau umat Islam
- 7) Memaksimalkan peran ASBIHU dan KBIH NU guna mengadakan bimbingan ibadah haji bagi jama'ah calon haji khususnya warga NU Kecamatan Winong.

c. Bidang Da'wah

- 1) Mengadakan Pengajian rutin dalam bentuk Majelis Ta'lim NU.

- 2) Mengorganisir para Da'i NU, (LDNU) dan memberi kartu anggota.
- 3) Menyelenggarakan Orientasi/ Pendidikan/ Latihan (Diklat) bagi para Da'i.
- 4) Menyelenggarakan Pelatihan/ Penataran/ Pendidikan para Khotib Muda.
- 5) Menyusun dan menghimpun naskah-naskah Khutbah.
- 6) Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Hari Santri dan Harlah NU.
- 7) Membentuk "Jaringan Radio Aswaja Nahdlatul Ulama Pati" dan memaksimalkan konten program siaran yang menguatkan paham Aswaja An Nahdliyah dan informasi seputar Nahdlatul Ulama.
- 8) Menjalin kerjasama untuk Media Cetak dan Elektronik lokal, regional, dan nasional.
- 9) Mengembangkan dakwah yang berbasis media sosial dan internet.¹²

d. Bidang Pendidikan

- 1) Meningkatkan pengelolaan madrasah/sekolah di lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif NU, untuk mempertimbangkan secara seksama SDM, pendidik, dan tenaga kependidikan di saat rekrutmen guna mendapatkan persetujuan Ketua Tanfidziyah khususnya Rois Syuriah berkenaan identitas yang bersangkutan.
- 2) Menata dan mendata ulang dan memberikan pembinaan kepada semua lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah bendera PC, LP. Ma'arif NU Pati.
- 3) Papanisasi semua lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah bendera LP. Ma'arif NU Pati, untuk membuat papan nama sesuai untuk aturan yang telah dibuat oleh LP. Ma'arif NU Pati.
- 4) Mengupayakan berdirinya Madrasah/Sekolah unggulan yang di kelola oleh LP. Ma'arif baik di tingkat Ranting, MWC atau Cabang.
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama khususnya bagi guru-guru

¹² Ismail, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

sekolah/madrasah di bawah naungan LP. Ma'arif NU laksana upaya peyanggulan sedini mungkin terhadap ancaman ideologi-ideologi Islam radikal dan liberal.

- 6) Menyelenggarakan pekan Madrasah/ Kemah/ Porsema Se-LP. Ma'arif NU Pati.¹³

e. Bidang Kesehatan Dan Sosial

- 1) Menjalin kerjasama dibidang sosial untuk Instansi, Lembaga dan Organisasi lain.
- 2) Menyantuni dan membantu masyarakat jika terjadi Bencana Alam.
- 3) Mengupayakan terwujudnya klinik/ tempat pengobatan di daerah yang jauh dari rumah sakit atau klinik.
- 4) Mendorong kepada jama'ah-jama'ah pengajian NU dan lembaga-lembaga NU, Badan Otonom NU, MWCNU, agar dapat menyantuni anak-anak yatim, Dhuafa' baik di Panti atau Non Panti.
- 5) Kerjasama untuk Dinas Kesehatan guna melakukan pelatihan kerja di bidang kesehatan.

f. Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU) secara berkala dan berkesinambungan dalam rangka mempersiapkan penerus kader NU.
- 2) Menyiapkan calon penerima Beasiswa dalam/ luar negeri guna seleksi PBNU.
- 3) Memberi kesempatan kepada kader NU guna masuk dalam kepengurusan NU dan atau kepanitiaan dalam kegiatan yang diadakan oleh NU menurut kompetensi mereka masing-masing.
- 4) Mengupayakan terbentuknya Ikatan Sarjana NU (ISNU) di semua MWC NU Kabupaten Pati.
- 5) Membantu dan memberi solusi atas program-program yang diamanatkan kepada pengurus cabang dari hasil konferensi.

g. Bidang Kewanitaan

- 1) Menggerakkan aktifitas Banom-Banom Kewanitaan NU (Muslimat, Fatayat, dan IPPNU) di tingkat

¹³ Ismail, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

Cabang, Anak Cabang dan Ranting secara sinergis untuk kepengurusan Nahdlatul Ulama di semua tingkatan.

- 2) Meningkatkan pendidikan dan kemampuan perempuan dalam hal pengelolaan pendidikan PAUD dan RA.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang berkaitan untuk persoalan kewanitaan.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan kerajinan rumah tangga yang menghasilkan *income* bagi perempuan dalam menata ekonomi keluarganya.

h. Bidang Generasi Muda

- 1) Menyelenggarakan pengkaderan dan pelatihan guna mempersiapkan generasi penerus NU, menumbuhkan generasi muda memiliki sikap mandiri, konsisten, nasionalis, patriotis, yang berjiwa Aswaja.
- 2) Mengarahkan mereka guna memiliki jiwa Intrepreneurship, bukan selalu bergantung di siapa pun.
- 3) Menggerakkan dan mengoptimalkan aktifitas Banom-Banom Kepemudaan NU (GP. Anshor, IPNU) di tingkat Ranting secara Sinergis dan Terkoordinir bahwa merekalah laksana kader-kader penerus NU.
- 4) Menggalakkan potensi generasi muda dalam aspek keilmuan, seni, olahraga, dan bela diri.

i. Bidang Perekonomian

- 1) Menjalinkan kerjasama untuk semua pihak di bidang Ekonomi untuk prinsip menguntungkan secara Syar'i.
- 2) Membentuk Koperasi NU di Tingkat Cabang, MWC yang profesional dan akuntabel.
- 3) Menghimpun Donatur para Aghniya' guna kehidupan dan pengembangan Organisasi.

j. Bidang Hukum Dan Politik

- 1) Mengupayakan terwujudnya prinsip-prinsip yang di gariskan dalam Muqoddimah AD/ART NU, terhadap semua pihak ialah: sikap AL-Ikhlas (ketulusan), AL-Ialah (keadilan), At-Tawasuth (moderasi), At-Tawazun (keseimbangan), At-

Tasamuh (toleransi), agar tercipta Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Insaniyah dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Meningkatkan sikap kritis warga NU berkenaan Politik.
- 3) Menyelenggarakan sarasehan berkenaan Keluarga Sadar Hukum di MWC-MWC.
- 4) Melakukan bantuan hukum bagi warga NU secara berkeadilan.

k. Bidang *Ma'ahid Islamiyah* (Rmi)

- 1) Menyelenggarakan Pelatihan/ Pendidikan berkenaan pemahaman Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* para santri di pondok pesantren.
- 2) Menggali bakat para santri, lewat Lomba Baca Kitab, pidato, MTQ, dan MSQ.
- 3) Melatih santri berkenaan Kesehatan, Kebersihan, Reproduksi Remaja, Donor Darah, dan Keluarga Berencana.
- 4) Menyelenggarakan *Bahtsul Masail* santri pondok terhadap persoalan-persoalan aktual (*waqi'iyah*).
- 5) Sosialisasi berkenaan pengaruh budaya dan perilaku negatif terhadap remaja seperti komunitas punk, merokok, obat-obatan terlarang, HIV (*Human Immuno Defisiensi Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Defisiensi Syndrome*).

l. Bidang Pendanaan

- 1) Menumbuhkan kesadaran warga NU guna berpartisipasi dalam pembiayaan melalui Infaq atau Shodaqoh (donatur).
- 2) Melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan dana.
- 3) Menjaring hubungan untuk lembaga-lembaga penyandang dana guna pembiayaan kegiatan maupun program-program NU, bantuan pihak luar yang mengikat.
- 4) Mempertanggungjawabkan segala penggunaan dana operasional secara Transparan, Akuntabel baik dari organisasi NU maupun dari pihak luar.
- 5) Mengadakan gerakan Koin NU kepada warga Nahdliyyin Nahdliyyat Kab. Pati.
- 6) Usaha lain yang halal.

B. Deskripsi Data

1. Data Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Tentunya dalam dunia dakwah, strategi ialah rencana, cara, sarana dalam dakwah, pola dakwah, posisi dakwah, perwujudan dari blueprint visi dan arah dakwah seperti halnya yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong dalam upaya penanaman nilai – nilai moderasi beragama di Kecamatan Winong.

a. MWC NU Kecamatan Winong Bekerjasama untuk Kader NU di tingkat Ranting

Moderasi beragama di tahun-tahun ini ialah hal yang memang ditekankan melihat banyaknya perbedaan dan perkembangan pola berkehidupan masyarakat yang memang semakin berwarna untuk adanya faham-faham yang cenderung bersebebrangan untuk konsep moderasi beragama.¹⁴

MWC NU Kecamatan Winong dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dalam pergerakannya bukan ada perencanaan khusus, namun ada target dan juga tahapan yang ditentukan. Adapun target yang ingin dicapai terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama ialah, guna meningkatkan toleransi beragama dan menciptakan kerukunan di Masyarakat Kecamatan Winong dalam bingkai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdiyah. Guna tahapan yang dilaksanakan ialah untuk memberikan perhatian lebih kepada masyarakat dalam berbagi bentuk dan program yang menyasar berbagai kalangan dan kelompok Masyarakat, bukan hanya NU saja. Hal ini digunakan dalam upaya pendekatan kepada Masyarakat Kecamatan Winong. Selanjutnya membuat program khusus untuk melibatkan badan otonom NU dari wilayah sampai ketinggian ranting.

Melalui hal ini MWC NU Kecamatan Winong menunjukkan bentuk perhatian dan siap tanggap untuk kondisi umat di Wilayah Kecamatan Winong, untuk hubungan yang baik untuk Masyarakat, MWC NU Kecamatan Winong mampu mendapatkan kepercayaan

¹⁴ Dhofir Maqhasid', wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

masyarakat, sehingga lebih efektif dalam memberikan arahan, seperti dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di wilayah Kecamatan Winong. Melalui berbagai macam tindakan langsung yang berwujud pengajian, atau kajian di tingkat ranting atau MWC dan praktik langsung ialah bentuk sarana dan cara guna mewujudkan rencana dari MWC NU Kecamatan Winong dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.¹⁵

Melihat hal tersebut MWC NU Kecamatan Winong biasa melaksanakan program kajian di tingkat ranting dan juga MWC sendiri guna memberikan pemahaman masyarakat berkenaan Moderasi Beragama. Selain itu melalui IPNU dan IPPNU di sekolah-sekolah, MWC NU Kecamatan Winong bekerjasama untuk Madrasah LP Ma'arif guna menanamkan pemahaman terkait moderasi beragama sedini mungkin.¹⁶ Sehingga generasi kader NU di wilayah Kecamatan Winong memiliki pemahaman terkait moderasi beragama sejak dini. Bukan jarang MWC NU Kecamatan Winong turun dan mengawasi kinerja ranting terkait memberikan wawasan berkenaan moderasi beragama. Selain itu MWC NU Kecamatan Winong juga memanfaatkan lembaga seperti LAZIZNU guna melaksanakan pendekatan masyarakat. Contohnya seperti menyewakan mobil NU guna keluarga non muslim yang memang membutuhkan seperti guna membawa pasien ke rumah sakit, nikahan dan lain-lain.¹⁷ Selain teoritis, hal-hal kecil seperti ini justru ialah pembelajaran praktik dari moderasi beragama.

Sarana dakwah ialah hal yang penting guna mewujudkan efektivitas dakwah. Seperti halnya MWC NU Winong yang memanfaatkan kepanjangan tangannya untuk kekuatan kuantitas kader dan juga lembaga yang ada dibawah naungan MWC NU Kecamatan Winong. Dimana setiap lembaga memiliki

¹⁵ Ismail, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Dhofir Maqhasid', wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Alip, wawancara oleh penulis, 09 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

peran dan sarana tersendiri dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Contohnya Laziznu melalui kegiatan layanan umat yang ada di Laziznu, seperti mobil NU dan lain laksanaanya. Di lembaga pendidikan bekerjasama untuk Ma'arif NU guna merekrut dan membentuk kader dan syi'ar di dunia pendidikan untuk melalui IPNU IPPNU.

b. MWC NU Kecamatan Winong Bekerjasama Untuk Lapisan Masyarakat

MWC NU Kecamatan Winong, dalam pola dakwah cenderung memanfaatkan jaringan dan lapisan masyarakat yang memang memiliki hubungan dengan MWC NU Kecamatan Winong atau memiliki visi dakwah yang sama untuk NU. Untuk perhatian dan keaktifan NU dalam meringankan dan membantu Masyarakat Kecamatan Winong, memunculkan rasa kepercayaan terhadap NU Kecamatan Winong. Sehingga NU di Wilayah MWC NU Kecamatan Winong, memiliki anggota yang ialah mayoritas di wilayah Kecamatan Winong. Hal ini juga mempermudah MWC NU Kecamatan Winong guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa pola dakwah MWC NU Kecamatan Winong dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, memanfaatkan kader-kader NU dari tingkat ranting di desa-desa yang berkoordinasi langsung untuk koordinator yang telah ditunjuk, dalam memperhatikan kondisi dan situasi di masyarakat, kemudian ke MWC NU Kecamatan Winong guna dilaksanakan suatu tindakan atau kajian.¹⁸

c. MWC NU Kecamatan Winong Berkiprah Dalam Berbagai Bidang Guna Kemaslahatan Umat

Guna arah Dakwah NU Kecamatan Winong dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong, seperti halnya apa yang telah diajarkan sesepuh, ulama, kiyai NU yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Dimana MWC NU Kecamatan Winong berdakwah untuk lembut dan

¹⁸ Ismail , wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

bukan terkesan memaksa. Selain itu ketika menghadapi permasalahan di umat atau ada kondisi seperti halnya permasalahan yang dihadapi umat khususnya yang terkait untuk moderasi beragama selalu disandarkan dan meminta saran dari Ulama, Kiai, dan Habaib, yang berkompeten di bidangnya.

2. **Data Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Suatu program yang baik ialah, program yang sesuai untuk kondisi dan situasi sasaran suatu program akan diimplementasikan. Selain itu guna mewujudkan efektifitas dakwah diperlukan strategi dakwah yang tepat. Dibalik efisiensi suatu strategi dakwah dan program, tentu ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat suatu strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Faktor pendukung ialah, suatu factor yang menjadi pendukung suatu pelaksanaan program atau kegiatan. Sedangkan Faktor penghambat ialah factor yang menjadi penghambat jalannya suatu program atau kegiatan.¹⁹ Seperti halnya dalam strategi dakwah NU Kecamatan Winong dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, memiliki factor yang menjadi penghambat, juga menjadi pendorong, ialah:

a. **Faktor Pendukung Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

1) **Internal MWC NU Kecamatan Winong**

Internal ini ialah mesin dari pergerakan MWC NU Kecamatan yang memberikan gagasan, yang mengingatkan, dan mengawasi pergerakan program MWC NU Kecamatan Winong. Internal MWC NU yang memang memiliki kondisi finansial dan kematangan dari segi usia juga pondasi keagamaan yang matang, menjadi ruh penggerak yang memang mampu mendorong pergeran MWC NU Kecamatan Winong, khususnya dalam upaya penanaman nilai-

¹⁹ Ujang Hartato, Erna Susanti, serta Maryana, "ANALISIS FAKTOR PENDORONG SERTA PENGHAMBAT PENYELESAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI FE UNY ANGKATAN 2011, *PELITA*, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016.

nilai moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong.²⁰

Berdasarkan uraian diatas Internal MWC NU ialah ruh yang menggerakkan dan mengatur secara system dari arah strategi dakwah MWC NU Kecamatan Winong Dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

2) Solidnya Kader NU di tingkat Ranting

Kader NU di tingkat ranting yang memang pelaksana dari setiap program MWC NU Kecamatan Winong, ialah salah satu kunci dari keberhasilan dan efektivitas suatu program di MWC NU Kecamatan Winong. Selain itu Kader NU di tingkat ranting, juga mampu memberikan informasi terkait kondisi Mad'u di daerah-daerah atau pedesaan di Wilayah Kecamatan Winong. Khususnya dalam mengumpulkan masyarakat NU atau masyarakat awam guna menginformasikan kajian terkait moderasi beragama melalui- mushola ataupun masjid disekitar Kader NU di tingkat ranting.²¹

Untuk kondisi pelaksana yang memang solid dan mampu bekerjasama untuk baik, sehingga dalam pelaksanaan dakwah dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MWC NU Kecamatan Winong dapat terlaksana.

3) Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Winong

Masyarakat Kecamatan Winong, ialah target atau sasaran dakwah dari MWC NU Kecamatan Winong. Sehingga kepercayaan masyarakat ialah suatu kelebihan juga kekuatan dalam strategi dakwah MWC NU Kecamatan Winong, khususnya dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.²²

4) Banyaknya program lain yang dipercaya masyarakat

Masyarakat ialah suatu organisasi besar untuk beragam kondisi dan beragam warna baik psikis maupun pemikiran yang berbeda. Begitu pula dalam

²⁰ Ismail , wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

²¹ Alip , wawancara oleh penulis, 09 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

²² Observasi peneliti di Wilayah Dakwah MWC NU Kecamatan Winong di 3 Desember 2021.

penilaian suatu program yang memang masyarakat awam atau di umumnya cenderung melihat hasil atau efektivitas suatu program. Untuk Adanya program-program NU yang dinilai positif dan, berhasil, tentunya akan berpengaruh di nilai *bargaining* MWC NU Kecamatan Winong dihati masyarakat.²³ Program-program tersebut, seperti halnya program Laziznu Kecamatan Winong, yang menjembatani masyarakat guna berbagi untuk sesama, juga penyaluran dan yang tepat di Masyarakat. Ada juga Mobil NU, yang mampu membantu masyarakat di keadaan darurat. Selain itu MWC NU Winong juga ada program NU Peduli yang mampu meringankan beban masyarakat dalam musibah dan bukan mampu.

Kepercayaan dari masyarakat inilah yang menjadi suatu hal yang mempermudah dan menambah semangat bagi MWC NU dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

b. Faktor Penghambat Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1) Keberagaman Masyarakat

Masyarakat ialah suatu organisasi yang besar dan plural, dimana didalamnya terdapat beragam model bentuk karakter yang beragam sehingga memunculkan keberagaman pula di sikap, perilaku, dan persepsi di suatu kondisi. Begitu pula masyarakat Kecamatan Winong dalam menerima dakwah terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Terkadang ada masyarakat yang kurang sefahaman dan juga memang acuh tak acuh kegiatan atau kajian yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong.²⁴ Dari sinilah biasanya berkembang dan mempengaruhi masyarakat yang lain, sehingga menjadi salah satu penghambat dari upaya

²³ Observasi peneliti di Wilayah Dakwah MWC NU Kecamatan Winong di 3 Desember 2021

²⁴ Dhofir Maqhasid', wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Kecamatan Winong.

2) Emosional Kader NU di MWC NU Kecamatan Winong

Banyaknya kader NU yang berasal dari berbagai Desa-desa di Wilayah Kecamatan Winong disatu sisi menjadi point positif, namun ada beberapa kader muda NU yang terkadang kurang mampu mengontrol emosi, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan MWC NU Kecamatan Winong.²⁵

Memang terkadang dalam menghadapi masyarakat yang beragam, kader NU yang mungkin mengalami kesulitan atau memang tak sengaja lepas control atau belum mampu mengendalikan emosinya, mampu menjadi, suatu penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai mderasi beragama di wilayah Kecamatan Winong.

3) Banyaknya Program Garapan MWC NU Kecamatan Winong

NU ialah suatu Organisasi besar yang ialah mayoritas di Indonesia. Begitu pula didaerah Winong yang menjadikan NU laksana organisasi Keagamaan yang mayoritas diikuti oleh masyarakat Kecamatan Winong. Untuk kapasitas dan kilas dari NU menjadikan MWC NU Kecamatan Winong memiliki program yang beragam dan banyak sekali bidang garapan yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Winong. Hal ini juga menjadikan terkadang ada program yang kurang diperhatikan dan ialah salah satu factor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.²⁶

Memang bagi organisasi besar seperti NU untuk anggota yang mayoritas, acapkali program menjadi hal penting yang selalu diusahakan, namun terkadang untuk berbagai macam program acapkali

²⁵ Dhofir Maqhasid', wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Dhofir Maqhasid', wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

menjadikan beberapa program terbengkalai atau kurang adanya perhatian.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Strategi ialah rencana jangka panjang guna mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan guna mencapai sebuah tujuan.²⁷ Jackson, dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists* mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara atau situasi.²⁸

- a. *Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there.*
- b. *Strategy is a pattern in actions over time.*
- c. *Strategy is position; that is; reflects decisions to offer particular products or services in particular markets.*
- d. *Strategy is perspective, that is, vision and direction.*²⁹

Porter, dalam karyanya yang berjudul “*Competitive Strategy*” dalam “*Harvard Business Review*”, mengatakan bahwa strategi ialah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berwujud menghantarkan nilai yang unik. Sedangkan Arthur A. J, mengatakan bahwa strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing dan pendekatan-pendekatan bisnis guna mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).³⁰

Di uraian teori diatas, menjelaskan bahwa strategi ialah point penting dalam mewujudkan kinerja yang efektif guna mewujudkan suatu tujuan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi. Begitupula dalam dunia dakwah, yang memang membutuhkan strategi yang tepat guna mewujudkan tujuan dari dakwah. Menurut bahasa kata dakwah dari kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang memiliki kesamaan makna untuk *al-nida*, yang berarti menyeru atau

²⁷ Eddy Yusuf, *Tinjauan umum tentang strategi*, Jakarta: Penerbit Andi, 2012, 10.

²⁸ Jackson, S., 56.

²⁹ Jackson, S., 57.

³⁰ Porter, M. E.. *Competitive Strategy: Techniques For Analizing Industries And Competitors*. London: The Free Press, 2010, 75.

memanggil.³¹ Sedangkan makna dari strategi dakwah sendiri berdasarkan point di atas ialah suatu rencana atau cara yang dilaksanakan dalam usaha guna mewujudkan suatu tujuan dari dakwah.

Strategi dakwah ialah suatu poin yang harus ditentukan guna memudahkan dan meningkatkan tingkat keberhasilan suatu upaya dakwah. Begitu pula yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Winong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong.

a. MWC NU Kecamatan Winong Bekerjasama Untuk Kader NU Di Tingkat Ranting

Di point ini dari segi pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, MWC NU memiliki perencanaan untuk memanfaatkan kader NU ditingkat ranting dalam menyebarkan faham moderasi beragama dari plosok desa-desa di wilayah Kecamatan Winong. Hal ini dilaksanakan guna mengimbangi perkembangan faham-faham lain di desa-desa yang memang berdasarkan perkembangan teknologi dan perkembangan faham lain yang kurang selaras untuk moderasi beragama. Hal yang dilakukan MWC NU Kecamatan Winong berwujud pelaksanaan kajian atau pengajian di desa-desa.

Selain itu MWC NU juga melakukan kerjasama untuk Madrasah-madrasah, yang memang Madrasah NU. Hal ini ialah bentuk upaya MWC NU menanamkan faham *Ahlussunnah wal jamaah*, dan juga upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Sehingga mampu menjadi fondasi kedepan bagi siswa-siswi di wilayah Kecamatan Winong. Organisasi NU memang dalam sepak terjangnya selalu membumikan point-point positif guna kesejahteraan umat. Seperti halnya yang ditunjukkan oleh MWC NU Kecamatan Winong yang memang dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga memperhatikan dunia pendidikan guna membentuk karakter positif anak bangsa.

Di upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, MWC NU Kecamatan Winong juga

³¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, 2.

mengimplementasikannya melalui program-program lain yang memang ditujukan langsung di masyarakat, contohnya melalui LAZIZNU, yang memang melibatkan masyarakat dan guna masyarakat, ada juga mobil NU yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti, ketika ada orang sakit, bantuan, pernikahan dan lain laksananya. Bahkan layanan ini bukan hanya dinikmati oleh umat NU saja, melainkan dipergunakan semua warga masyarakat Kecamatan Winong baik muslim ataupun non muslim. Hal ini ialah cerminan langsung secara praktis terkait moderasi beragama yang ditunjukkan oleh MWC NU Kecamatan Winong.

b. MWC NU Kecamatan Winong Bekerjasama Untuk Lapisan Masyarakat

MWC NU Kecamatan Winong, dalam pola dakwah cenderung memanfaatkan jaringan dan lapisan masyarakat yang memang memiliki hubungan dengan MWC NU Kecamatan Winong atau memiliki visi dakwah yang sama untuk NU. Selain itu dari beberapa point yang peneliti amati bias ditarik garis besar, bahwa pola dakwah MWC NU Kecamatan Winong, cenderung terpusat dan meluas, dimana kader NU yang ialah mayoritas, menjadi pelaksana dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaannya biasa dilaksanakan melalui kegiatan kajian atau pengajian baik rutin atau di perayaan tertentu, seperti peringatan hari besar. Sehingga internal MWC NU Kecamatan selalu berkoordinasi untuk koordinator ranting di daerah, LAZIZNU, Ansor, IPNU dan IPPNU, guna bersama membumikan faham moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong.

c. MWC NU Kecamatan Winong Berkiprah Dalam Berbagai Bidang Guna Kemaslahatan Umat

MWC NU Kecamatan Winong ialah perpanjangan tangan dari PCNU Kabupaten Pati. Dimana arah gerak MWC NU Kecamatan Winong dalam berdakwah juga mengikuti PC NU Kabupaten Pati. Termasuk dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong. Usaha Nahdlatul Ulama dalam berdakwah ialah laksana Berikut:

- a. Di bidang agama, melakukan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak di semangat persatuan dalam suatu perbedaan.
- b. Di bidang pendidikan, melaksanakan pendidikan yang sesuai untuk nilai-nilai Islam, guna membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.
- c. Di bidang sosial-budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat dan kebudayaan yang sesuai untuk nilai ke-Islaman dan kemanusiaan.
- d. di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan guna menikmati hasil pembangunan, untuk mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
- e. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas .³²

Nahdlatul Ulama laksana penerus ajaran Rasulullah Muhammad SAW sangat berkontribusi terhadap kemaslahatan umat Islam. Dalam rangka melindungi paham keagamaan agar tetap berada di jalan yang benar

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Secara mendasar moderasi sebenarnya sudah di ajarkan oleh Islam yang sudah tergambar dalam al-Quran. Dalam al-Qur'an istilah moderasi disebut untuk *Al- Wasathiyyah*, namun juga terdapat perdebatan berkenaan pemahaman moderasi di tinjau dalam konteks kekinian.³³ Namun kita dapat menyimpulkan nilai-nilai moderasi beragama memiliki penekanan di, toleransi, keadilan, keseimbangan dan Kesetaraan.³⁴ Guna itu suatu program dalam upaya penanaman moderasi beragama harus memprhatikan situasi, kondisi dari Mad'u. Selain itu guna mewujudkan efektifitas dakwah diperlukan strategi dakwah yang tepat. Dibalik efisiensi suatu strategi dakwah dan program, tentu ada factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

³² <http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi>/20 Oktober 2020 pukul 20:10.

³³ Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam serta Keberagaman)", 140.

³⁴ M. A. Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Serta Internalisasinya Di Sekolah" *Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2020, 34.

suatu strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Seperti halnya dalam strategi dakwah NU Kecamatan Winong dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, memiliki factor yang menjadi penghambat, juga menjadi pendorong, ialah:

a. Faktor Pendukung Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1) Internal MWC NU Kecamatan Winong

MWC NU Kecamatan Winong dalam pergerakannya memiliki internal yang menjadi jantung pergerakan yang memberikan gagasan, yang mengingatkan, dan mengawasi pergerakan program MWC NU Kecamatan Winong. Peran yang dijalankan internal MWC NU Kecamatan Winong sangat sentral sekali sehingga membutuhkan kerja keras dan kesabaran atau istiqomah dari internal MWC NU Kecamatan Winong. Untuk kondisi yang mumpuni baik segi emosional, mental, dan finansial menjadikan Internal MWC NU mampu secara maksimal bekerja dalam memikirkan dan menentukan strategi dan gerak dakwah MWC NU Kecamatan Winong, khususnya dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Wilayah Kecamatan Winong.³⁵

Untuk kondisi yang stabil dari setiap internal MWC NU Kecamatan Winong menjadikan mereka lebih nyaman dan memang siap guna menentukan strategi atau gerak dakwah MWC NU Kecamatan Winong. Khususnya dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

2) Kader NU di tingkat Ranting Yang Solid

Kader ditingkat ranting ialah sub terkecil dari mWC NU Kecamatan Winong. Sub terkecil ini ialah tim yang ialah tim lapanagan atau laksana pelaksana dari program-program MWC NU Kecamatan Winong yang memang kebanyakan berhubungan untuk Masyarakat. Kader NU di tingkat ranting, juga mampu memberikan informasi terkait kondisi Mad'u

³⁵ Ismail , wawancara oleh penulis, 08 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

di daerah-daerah atau pedesaan di Wilayah Kecamatan Winong. Khususnya dalam mengumpulkan masyarakat NU atau masyarakat awam guna menginformasikan kajian terkait moderasi beragama melalui- mushola ataupun masjid disekitar Kader NU di tingkat ranting.³⁶

Berdasarkan hal tersebut, solidnya kader NU di tingkat ranting ialah sub penting dalam kesuksesan dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi Beragama di masyarakat Kecamatan Winong. Karena kader di tingkat ranting ialah pelaksana, juga yang berhubungan atau bersentuhan langsung untuk masyarakat.

3) Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Winong

Masyarakat adlah sasaran dakwah dari MWC NU Kecamatan Winong khususnya dalam upaya dakwah MWC NU Kecamatan Winong dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.³⁷ Sehingga untuk kpercayaan yang didapatkan oleh MWC NU Kecamatan Winong menjadikan semangat juga pendorong dari keberhasilan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

4) Banyaknya program lain yang dipercaya masyarakat

Masyarakat di dasarnya kebanyakan dalam proses penilain di suatu program atau kegiatan acapkali menjadikan hasil laksana penilaian utama. Untuk catatan keberhasilan programprogram MWC NU Kecamatan Winong, menjadikan masyarakat percaya dan memiliki harapan dan dukungan penuh di kegiatan MWC NU Kecamatan Winong³⁸ Sehingga hal ini menjadi suatu hal yang mempermudah dan menambah semangat bagi MWC NU dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

³⁶ Alip , wawancara oleh penulis, 09 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Observasi peneiti di Wilayah Kecamatan Winong di 3 Desember 2021

³⁸ Observasi peneiti di Wilayah Kecamatan Winong di 3 Desember 2021

c. Faktor Penghambat

1) Keberagaman Masyarakat

Masyarakat ialah suatu kelompok untuk keberagaman yang tumbuh di dalamnya, karena keberagaman itu, tentunya sering kali muncul pro kontra baik itu positif atau negative di dalamnya. Kususnya dalam penerimaan masyarakat untuk program dari MWC NU Kecamatan Winong. Salah satunya ialah dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dialksankan oleh MWC NU Kecamatan Winong. Dari sinilah biasanya berkembang dan mempengaruhi masyarakat yang lain, sehingga menjadi salah satu penghambat dari upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Kecamatan Winong.³⁹

Keberagaman masyarkat ialah kelebihan tapi juga merupakn permasalahan, tergantung dari sisi mana memandan dan menilainya. Masyarakat yang bukan semua stabil dan keberagaman pemikiran di dalamnya membuat masyarakat terkadang terkesan ada yang berperilaku negative yang mampu mempengaruhi masyarakat lainnya dan berimbas di suatu program di MWC NU Kecamatan Winong.

2) Emosional Kader NU di MWC NU Kecamatan Winong

Kader NU di wilayah Kecamtan Winong, bukan semua memiliki kondisi yang stabil, terkadang ada juga ada yang memiliki kondisi yang masih labil karena factor usia ataupun factor alainnya yang menjadikan kebukan stabilan emosional yag berimbas di efektivitas suatu program yang dilaksanakan. Salah satunya seperti upaya MWC NU Kecamatan Winong dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.⁴⁰

Sehingga dari point ini emosional kader NU memiliki pengaruh di keberhasilan atau efektivitas suatu program. Salah satunya di strategi dakwah

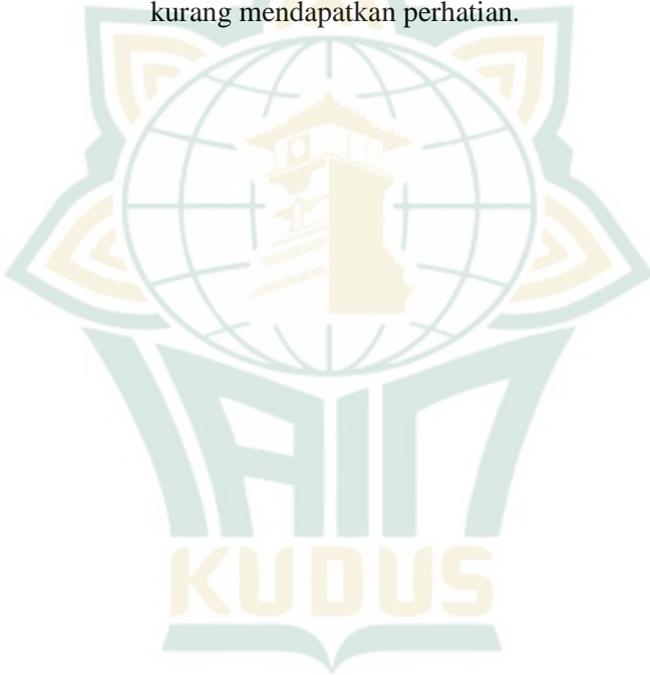
³⁹ Observasi peneiti di Wilayah Kecamatan Winong di 3 Desember 2021

⁴⁰ Observasi peneiti di Wilayah Kecamatan Winong di 3 Desember 2021

yang dilaksanakan MWC NU Kecamatan Winong yang menjadikan kader laksana tonggak utama di pelaksanaan suatu setrategi dakwah.

3) Banyaknya Program Garapan MWC NU Kecamatan Winong

MWC NU Kecamatan Winong memiliki program yang beragam. Hal ini menjadikan tinginya perhatian atau tuntutan kerja setiap anggota MWC NU Kecamatan Winong.⁴¹ Hal ini terkadang juga menjadikan beberapa program terbengkalai atau kurang mendapatkan perhatian.



⁴¹ Observasi peneiti di Wilayah Kecamatan Winong di 3 Desember 2021